

Lokakarya Musik Iringan Teater Tradisional Japin Carita Di Dapur Teater Kalimantan Selatan

Benny Mahendra*¹, Tutung Nurdiayana², Muhammad Najamudin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan

³Program Studi Produksi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis korespondensi: muhammadnajamudin@ulm.ac.id

Received: 24 November 2021/ Accepted: 12 Januari 2022

Abstract

The purpose of this community service program is: to provide insight and skills to art practitioners/theater arts activists regarding the musical accompaniment of the Japin Carita theater in South Kalimantan, where in performance activities there is still a lack of research/research-based sources. The method of community service programs is a workshop which is carried out with the lecture, demonstration or performance method at the South Kalimantan Kitchen Theater studio. The implementation of the service starts in September until October 2021.

Keywords: Workshop, Accompaniment Music, Japin Carita

Abstrak

Di Kalimantan Selatan banyak terdapat komunitas teater yang selama ini berfokus dalam mengembangkan kesenian teater tradisi Kalimantan Selatan, termasuk dapur teater Kalimantan Selatan. Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: untuk memberikan wawasan dan keterampilan kepada praktisi seni/penggiat seni teater mengenai musik iringan teater Japin Carita Kalimantan Selatan, yang dimana dalam kegiatan pertunjukan masih terdapat kurangnya sumber yang berlandaskan sebuah riset/ penelitian. Metode program pengabdian kepada masyarakat lokakarya yang di laksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi atau unjuk kerja di sanggar Dapur Teater Kalimantan Selatan. Kegiatan ini berjalan secara signifikan dengan perkembangan pengetahuan anggota di dapur teater Kalimantan Selatan. Adapun pelaksanaan pengabdian dimulai bulan September sampai dengan Oktober tahun 2021.

Kata kunci: Lokakarya, Musik Iringan, Japin Carita

1. PENDAHULUAN

Perkembangan seni teater di Kalimantan Selatan akhir-akhir ini begitu pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya pertunjukan Teater di televisi maupun teater di gedung pertunjukan. Hampir setiap bulan pertunjukan teater di pertunjukkan oleh komunitas teater yang berbeda-beda di gedung Balaiung Sari Taman Budaya Kalimantan Selatan. Hampir semua kampus dan sekolah di Kalimantan Selatan khususnya di Banjarmasin memiliki komunitas teater.

Kata "teater" juga berasal dari bahasa Yunani, 'theatron' yang diturunkan dari kata 'theamioi' yang berarti takjub melihat, memandang. Kata teater itu sendiri kemudian mewakili tiga yaitu; gedung, public (*audience*), karangan tonil (*tonel*).

Seni teater merupakan budaya yang ada di Indonesia yang selalu dipentaskan dalam suatu cara dan seni teater ini memiliki istilah lain dari drama tetapi dalam pengertian yang lebih luas, teater merupakan proses pemilihan teks atau naskah, penafsiran, penggarapan, penyajian atau pementasan dan proses pemahaman atau penikmatan dari *public* atau *audience* (pembaca, pendengar, penonton, pengamat, kritikus atau peneliti). Teater dalam arti sempit merupakan sebagai drama kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan diatas pentas, disaksikan orang banyak dan didasarkan pada naskah yang tertulis. Teater terbagi dua yaitu teater modern dan teater tradisi/tradisional.

Teater tradisional segala sesuatunya disesuaikan dengan kondisi adat isitiadat, diolah sesuai dengan keadaan social masyarakat, serta struktur geografi smasing-masing daerah. Teater tradisional mempunyai ciri-ciri yang spesifik kedaerahan dan menggambarkan kebudayaan lingkungannya.

Ekspresi seniman disetiap daerah tidaklah seragam. Perbedaan budaya, kondisi sosial, dan alam sekitarkan membentuk seni yang berbeda. Maka tidak heran, keragaman nilai-nilai budaya di nusantara menimbulkan kesenian nusantara. Kesenian nusantara adalah ekspresi gagasan atau perasaan manusia yang berisi nilai-nilai budaya nusantara melalui pola kelakuan yang menghasilkan karya yang bersifat estetis dan bermakna (Nasruddin, 2011:5).

Salah satu budaya yang harus kita jaga adalah seni teater tradisional. teater tradisional merupakan salah satu bentuk kesenian yang kompleks, hal ini dikarenakan banyak melibatkan cabang kesenian lain sebagai unsur penunjang dalam pertunjukannya, seperti seni rupa, tari dan musik. Hal ini bertujuan untuk selain menambah nilai estetik juga memeperkuat suasana dan penyampai pesan yang terkandung pada teater tersebut.

Japin Carita merupakan sebuah kesenian teater tradisi yang berasal dari Kalimantan selatan, Japin Carita adalah kesenian tradisi yang sangat kompleks, salain mempertunjukan seni peran yang di pertunjukan oleh aktor Japin carita mepertunjukan tari-tarian dan musik dalam pertunjukannya.

Seni teater tradisional sering dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan seni teater tradisional menarik, unik, dan ringan untuk ditonton. Tidak semua orang bisa berakting dengan baik dan leluasa. Banyak orang yang ingin memiliki keahlian dalam teater yakni berakting namun masih ada perasaan malu dan kurang percaya diri dan banyaknya pengaruh teater modern yang masuk ke wilayah nusantara sehingga membuat seni tradisi tersebut sedikit demi sedikit terlupakan, padahal seni tradisi wajib dijaga kelestariannya karena berasal dari nenek moyang kita. Oleh karena generasi muda diharapkan agar dapat melestarikan dan meneruskan budaya yang alami dari daerah sendiri.

Sistem pendidikan di indonesia sudah mulai berupaya dalam menjaga pelestarian kesenian-kesenian lokal di semua daerah-daerah di indonesia, hal ini dapat dilihat pada Permendikbud nomer 37 (2018:392) tentang kompetensi dasar pembelajaran seni teater kelas X jenjang SMA/SMK sederaja yang terdiri dari kompetensi dasar pengetahuan dan kompetensi dasar keterampilan, berikut ini kompetensi dasar tersebut:

- a. Kompetensi dasar (pengtahuan)
 - 1) memahami konsep dan prosedur seni peran bersumber seni teater tradisional.
 - 2) memahami teknik menyusun naskah lakon bersumber dari cerita tradisional
 - 3) memahami perancangan pementasan seni teater sesuai konsep, teknik dan prosedur seni teater tradisional
- b. Kompetensi dasar (keterampilan)
 - 1) meragakan adegan sesuai konsep, teknik dan prosedur seni peran bersumber seni teater tradisional
 - 2) menyusun naskah lakon sesuai kaidah seni teater tradisional
 - 3) merancang pementasan seni teater sesuai konsep, teknik dan prosedur bersumber seni teater tradisional

Berdasarkan tujuan pengabdian yang ingin dikemukakan dalam pengabdian ini adalah mendeskripsikan hasil lokakarya musik iringan teater tradisioanal japin carita kalimantan selatan di Dapur Teater Kalimantan Selatan.

Upaya pemerintah tersebut tentu memerlukan dukungan dari berbagai aspek dalam penyelenggara proses pendidikan, salah satunya adalah sumber belajar. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan lokakarya Musik Teater Tradisional Japin

Carita yang menurupakan hasil penelitian penulis sebagai program pengabdian masyarakat. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Sanggar Dapur Teater Kalimantan Selatan.

Anggota dapur teater kalimantan selatang yang mayoritas mahasiswa di perguruan tinggi kota banjarmasin dan dengan rutinitas setiap tahunnya menampilkan pertunjukan teater tradisi. Maka dari itu perlu diberi tambahan wawasan pengetahuan tentang musik iringan teater.

2. METODE

Adapun metode yang akan dilaksanakan dalam kegiatan lokakarya Musik Iringan Teater Tradisional Japin Carita dalam rangka peningkatan wawasan pengetahuan dan keterampilan terkait Musik Iringan Teater Tradisional Japin Carita sebagai berikut:

- Menjelaskan konsep-konsep konsep-konsep Musik Iringan Teater Tradisional Japin Carita
- Menjelaskan peran dan fungsi Musik Iringan Teater Tradisional Japin Carita
- Melakukan pratik membuat Musik Iringan Teater Tradisional Japin Carita

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan yang diikuti seluruh anggota dapur teater kalimantan selatan. Evaluasi kegiatan ini adalah anggota dapat mengetahui dasar-dasar struktur bentuk musik iringan dan dapat mampu memainkan instrumen penggiring sesuai dengan teknik yang diajarkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di sanggar Dapur Teater Kalimantan Selatan di bulan September – Oktober 2021. Kegiatan dilakukan tim pengabdian bersama-sama dengan peserta di sanggar, kegiatan ini meliputi beberapa tahapan yang harus dilalui; a). Penyampaian materi, b). Diskusi dan demonstrasi, c). Ujuk kerja. Ujuk kerja merupakan hal yang paling penting dalam pelaksanaan pengabdian ini, dikarena anggota diajak memainkan instrumen penggiring japin carita.

Metode pelaksanaan pengabdian melalui ceramah dan demonstrasi. Peserta diharapkan antusias dalam mengikuti kegiaitan. Peserta terdiri dari praktisi teater dan anggota komunitas teater Dapur Teater Kalimantan Selatan.

Musik Iringan Japin Carita

Musik iringan japin carita iyalah musik Japin, tidak ada lagu baku dalam musik iringan teater japin carita yang terpenting musik harus berirama japin. Ada banyak jenis lagu musik japin yang bisa di pergunakan sebagai iringan teater japin carita seperti, Japin Kuala, Japin Sisit, Japin Tuan Haji, Japin Rantauan, Japin Tirik Kuala, Japin Tirik Pindahan, Japin Kilir-Kiliran. Dikarena pertunjukan japin carita pertama kali menggunakan lagu japin rantauan dan kebanyakan pertunjukan japin carita sering menggunakan lagu japin rantauan sehingga hal ini sering menjadi tolak ukur bawah japin carita wajib menggunakan lagu japin rantauan, padahal japin carita boleh menggunakan lagu japin apa saja seperti yang telah di sebutkan di atas, bahkan lagu japin carita boleh di buat sendiri oleh penampil, yang terpenting musik harus berirama japin.

Adapun materi yang dijelaskan oleh tim pengabdian diuraikan ke dalam power point dan deskripsi dibawah ini.



Gambar 4 : materi PPT kegiatan lokakarya

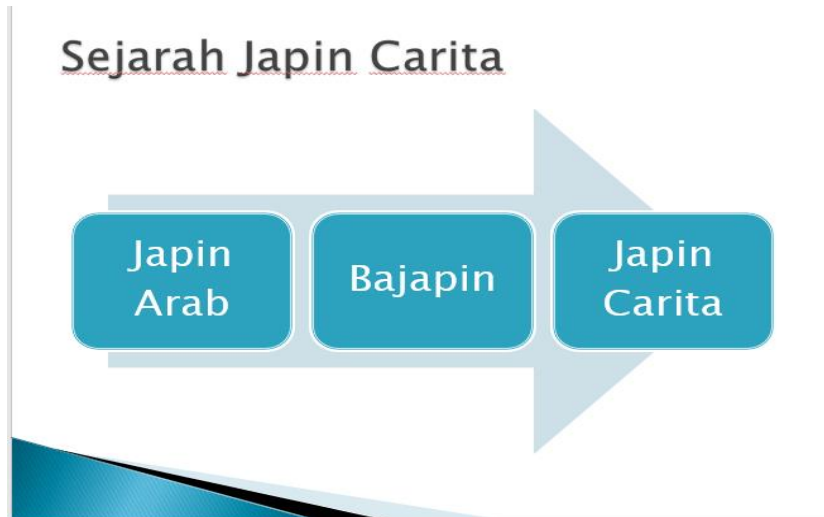
Seperti penjelasan sebelumnya tidak lagu khusus dalam japin carita, tidak selalu harus lagu japin rantauan. Lagu boleh di ciptakan sendiri yang terpenting adalah lagu tersebut merupakan musik Japin. Sehingga lagu yang diciptakan harus sesuai dengan bentuk musik japin. Berikut adalah struktur bentuk musik pada musik japin yang dapat digunakan sebagai musik iringan japin carita

- a. Gasim merupakan sruktur dan bentuk permainan dalam musik Japin yang dimainkan secara bebas tempo (*rall*) dalam teater japin carita biasanya bentuk musik ini dimainkan pada saat bagian awal pembuka pertunjukan dan sebagai musik iringan untuk memperkuat suasana pada saat lakon Japin Carita dimaikan. Seperti memprkuat suasana sedih, bahagia, dll suasana lainnya.
- b. Merawis merupakan sruktur dan bentuk permainan keprak yang bisanya dimainkan di akhir bagian lagu sebagi tanda pergantian bagian lagu atau tanda penyanyi mulai bernyanyi
- c. Melagu merupakan sruktur dan bentuk permainan dalam musik Japin dengan memainkan bebrapa intrumen musik yang terdiri dari ritme, harmonis dan melodi. Bentuk musik ini seperti musik instrumental dengan irama musik Japin. Dalam pertunjukan teater Japin carita bentuk musik ini bisanya dipergunkan pada saat pergantian babak dan pada saat mengiringi pemain masuk arena bermain
- d. Nyanyian merupakan sruktur dan bentuk permainan dalam musik Japin dengan memainkan bebrapa intrumen musik yang terdiri dari ritme, harmonis, melodi dan vokal penyanyi. Bentuk musik ini biasanya digunakan pada bagian pembukaan teater Japin carita dimana aktor memasuki arena pementasan sambil bernyanyi.
- e. Tahtim sebuah instilah serapan dari bahasa Arab yang artinya terakhir atau tamat. Yang dimaksud dengan tahtim adalah lagu penutup. Tahtim (lagu penutup) ini tentunya berlaku pada setiap musik iringan tari japin, setelah melalui beberapa kali melagu dan nyanyian. biasanya tutup lagu memiliki melodi khusus yang berbeda dengan melodi introduce dan melagu. Dalam teater Japin Carita biasanya Tahtim digunakan pada ahir pementasan atau penutup pementasan.

Penggunaan musik japin dalam teater japin carita tidak hanya pada musik pembuka pertunjukan, saat keluar masuk aktor, dan penutup. Musik ilustrasi yang menggambarkan sebuah suasana tempat ataupun suasana hati aktor harus berirama musik japin, baik suasana sedih, takut, cemas, bahagia dan suasana lainnya juga harus berirama japin.

Ada beberapa macam alat musik yang di gunakan dalam mengiringi teater japin carita yaitu sebagai berikut;

1. Babun alat musik pukul *membranophone* berbentuk seperti tabung yang memiliki dua sisi penampang di lapis kulit.
2. Gong alat musik pukul *idiophone* yang terbuat dari logam.
3. Biola merupakan alat musik *chordophone* yang dimainkan dengan cara di gesek
4. Keprak; merupakan alat musik pukul membranophone berbentuk tabung pendek dengan dua sisi penampang di lapis kulit.
5. Gambus; merupakan alat musik *chordophone* yang dimainkan dengan cara di petik.



Gambar 5 : materi PPT kegiatan Lokakarya

Kegiatan pengabdian lokakarya diikuti oleh beberapa penggiat teater yang berasal dari komunitas Dapur Teater Kalimantan Selatan yang dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 : Foto Kegiatan Bersama Peserta

Setelah peserta mendapatkan materi terkait bentuk musik iringan teater Japin Carita, peserta kegiatan lokakarya secara bergantian memainkan notasi yang sudah telah di transkrip tim pengabdian untuk mengenali bentuk musik iringan Japin Carita secara kongkret dalam sebuah bentuk musik. Berikut ini notasi lagu japin rantauan yang sering di gunakan dalam pementasan japin carita.

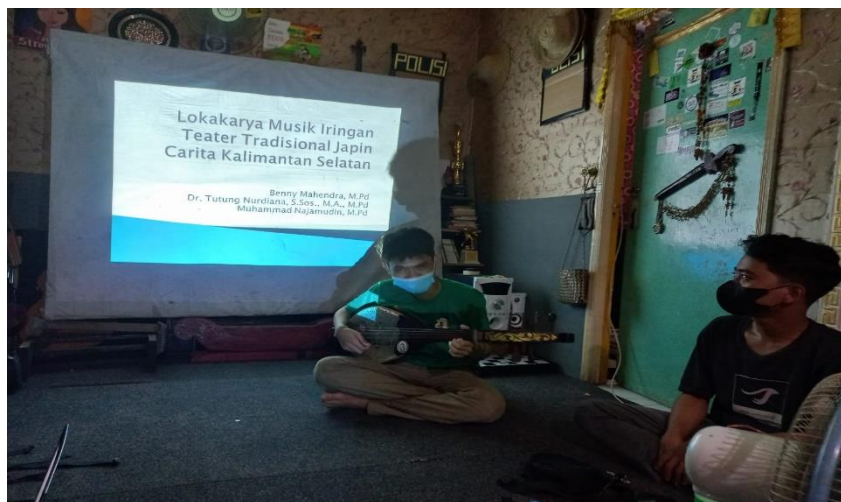
Japin Rantauan

trans. Benny Mahendra

de ngan bis mil lah ka mi ba mu la de ngan bis
 mil lah ka mi ba mu la lang kah kan ka ki ka nan wan
 ki wa lang kah kan ka ki ka nan wan ki wa pu ji dan
 syu kur pa da yang E sa pu ji dan syu lur pa da yang
 E sa mu dah han ki ta di ber kah
 hi Nya mu da han ki ta di ber kah hi Nya

Gambar 3: partitur lagu Japin Rantauan

Setelah peserta memainkan lagu yang telah disediakan tahap selanjutnya peserta mulai mencoba membuat bagian-bagian bentuk musik iringan teater Japin Carita merek sendiri dari hasil materi yang mereka dapatkan seperti *gasim*, *melagu*, *nyanyian*. Berikut ini gambar peserta mulai mencoba membuat bentuk musik iringan teater Japin Carita.



Gambar 2 : Peserta Praktek Memainkan Alat Musik Panting

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di sanggar dapur teater banjarmasin, dengan maksud dan tujuan memberikan penambahan wawasan secara teoritis dengan kajian seni serta meberikan pengalaman diskusi secara ilmiah.

Suatu karya seni mencerminkan identitas masyarakat dimana mereka tinggal, baik berupa adat istiadat maupun tata cara kehidupannya. Seni tradisional tidak lepas dari

masyarakat pendukungnya, karena pada dasarnya seni budaya tumbuh dan berkembang dari leluhur masyarakat daerah pendukungnya.

Kesenian sebagai salah satu aspek kebudayaan memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut plato (dalam rachman, 2007: 72), mengatakan bahwa seni dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, masyarakat dan seni bersumber dari hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, sejarah telah membuktikan bahwa tidak ada masyarakat tanpa seni, karena seni selalu hadir dalam kehidupan manusia dan mempunyai peranan yang sangat penting.

Istilah bentuk dalam kamus besar bahasa indonesia (2007: 135), mempunyai arti wujud atau rupa. Bentuk juga dapat diartikan sebagai wujud yang ditampilkan (tampak). Pengertian bentuk secara abstrak adalah struktur, sedangkan struktur itu sendiri adalah seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan. Struktur mengacu pada tata hubungan diantara bagian-bagian dari sebuah keutuhan keseluruhan.

Disampaikan diatas bahwa bentuk penyajian merupakan bagian konteks pertunjukan yang tidak dapat dipisahkan dikalangan masyarakat. Apalagi sebuah pertunjukan ada teks dan konteks yang terdapat didalamnya, yaitu pencipta seni dan penikmat seni.

Hasil seni yang berupa keindahan salah satunya adalah lagu. Isi dalam lagu memiliki nilai keindahan, baik berupa bentuk musik yang mengiringi ataupun syair yang digunakan sebagai penyampaian pesan melalui lagu tersebut.

Berdasarkan kegiatan lokakarya tersebut didapatkan hasil berupa peningkatan pengetahuan pada peserta lokakarya terkait sejarah teater Japin Carita, bentuk musik teater Japin Carita, dan keterampilan membuat musik iringan teater Japin Carita.

4. KESIMPULAN

Teater japin carita lahir pada tahun 1980an. Teater tersebut berawal dari kesenian *bajapin*, *bajapin* merupakan seni tari japin yang dalam penyajiannya disisipkan orang yang bercerita. kesenian ini berasal dari percampuran antara seni tari japin arab yang dibawa oleh para pedagang Arab dan Gujarat dengan kebudayaan masyarakat setempat.

Musik iringan teater japin carita merupakan musik japin, tidak ada lagu baku dalam musik iringan teater japin carita. Hal yang terpenting musik musik japin, sehingga musik iringan teater japin carita harus mengacu pada bentuk dan struktur dalam musik japin. Adapun bentuk dan struktur dalam musik japin seperti *gasim*, *takzim*, *rawis*, *melagu*, *nyayian*, *tahtim*.

Selain dari bentuk dan struktur yang mengacu pada musik japin, alat musik yang digunakan juga merupakan alat musik yang di gunakan dalam musik japin, yaitu seperti *babun*, *gong*, *biola*, *gambus*, *accordion*, *keprak*.

Kegiatan lokakarya musik iringan teater Japin Carita ini didapat hasil yang positif, peserta mendapatkan wawasan tambahan terkait bentuk musik iringan Japin Carita dan alat musik yang digunakan dalam musik iringan tersebut. Selain itu mereka juga miliki keterampilan untuk membuat musik iringan teater Japin Carita sesuai kaidah-kaidah musik iringan teater Japin Carita.

Peserta lokakarya dapat memahami dan menguasai materi dengan sangat cepat, hal ini dikarenakan mereka merupakan penggiat seni yang sudah memiliki keterampilan seni seperti bermain alat musik, sehingga tim pengabdian tidak mengajarkan teknik bermain alat musik melainkan langsung mengajarkan pada topik lolakakarnya ini yaitu bagaimana bentuk musik iringan teater Japin Carita dan cara membuatnya. Hal ini akan berbeda jika peserta berasal dari masyarakat umum atau siswa yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan bermusik.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberi dukungan **finansial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baptista, R., Murat Karaöz Joana Mendonça, 2007, Entrepreneurial Backgrounds, Human Capital and Start-up Success, Jena Economic Research Papers 2007-045,
- Banoë, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.4rnmj
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Litugi.
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Peneitilan Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.Rohidi T. (2012). Metodologi Penelitian Seni. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Sugiyono.(2012).MetodePenelitianKuantitatifKualitatifdanR&D.Bandung: Alfabeta.
- Shah, S., K., dan Tripsas, M, 2007, The Accidental Entrepreneur; TheEmergent and Collective Process of User Entrepreneurship, StrategicEntrepreneurship Journal vol.1 h. 123 - 140